



**KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
DALAM MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Asal :	Hadiah	Kelas 808.1 ASM K
Oleh :	Pembelian	
Permitensi :	18 OCT 2006	
No. induk :		
Per. katalog :		

ASMAWATI
NIM 020210402213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin

tanggal : 4 September 2006

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim penguji:

Ketua,



Dra. Endang Sri Widayati, M. Pd.

NIP 131453128

Sekretaris,



Drs. Hari Satrijono, M. Pd.

NIP 131472787

Anggota:

1. Drs. M. Rus Andianto, M. Pd.

NIP 131286066


(.....)

2. Drs. Muji, M. Pd.

NIP 131658397


(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum.

NIP 130810936

PENGAJUAN

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
DALAM MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : A s m a w a t i
NIM : 020210402213
Angkatan Tahun : 2002
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Oktober 1983

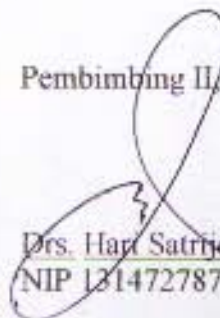
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Mujit, M. Pd.
NIP 131658397

Pembimbing II,



Drs. Hari Satriyono, M. Pd.
NIP 131472787

MOTTO

ان في الجنة غرفا يرى ظاهرها عن باطنها وباطنها عن باطنها من ظاهرها
اعدها الله لمن اطعم الطعام و الان الكلام

Sesungguhnya di surga itu terdapat kamar-kamar yang indah, yang dinding-dindingnya tembus pandang yang disediakan oleh Allah untuk orang yang suka memberi makanan fakir miskin dan selalu lembut dalam bertutur kata.”)



* Al-Ghozali, I. A. H. 1418 H, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. Surabaya: Al-Hidayah.

PERSEMBAHAN

Puji syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ibunda tercinta Hj. Fatimah, yang selalu mendoakan dan berkorban, serta melimpahkan kasih sayang dan mengajarkan kerendahan hati;
- 2) almarhum Ayahanda tercinta H. Bustami, yang telah mendoakan dan berkorban serta menjadi teladan bagi kesabaranku;
- 3) kakakku H. Zaini, H. Sapari, Hj. Sofiyah, Hj. Khotijah, Hj. Holifah, H. Sahril Saputra, H. Ridwan, Khusnul Khotimah, Achmad Rozi, dan Zahrowiyah beserta keluarga yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi; serta
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : A s m a w a t i

NIM : 020210402213

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Agustus 2006

Yang menyatakan,

A s m a w a t i

NIM 020210402213

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi". Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Drs. Muji, M.Pd. (Dosen Pembimbing I) dan Drs. Hari Satrijono, M. Pd. (Dosen Pembimbing II);
- 6) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 7) Kepala SMA Negeri 4 Probolinggo dan guru Bahasa Indonesia kelas X.5;
- 8) siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo;
- 9) Ikwon Irwanto Mertasando, S.T. dan Ibu Sri Peparingsih, S. Pd. atas motivasi penuh;
- 10) Mulyawan Effendi, S. Fil. I. atas ketulusan doanya;
- 11) Nopha dan Handar, atas kebersamaan dan keceriaan selama ini;
- 12) teman-teman seangkatan "Imabina '02" dan semua pihak yang telah membantu mewujudkan terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Agustus 2006

Penulis

ABSTRAK

Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi.
Asmawati, 020210402213, 2006.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: 1) Drs. Muji, M. Pd.

2) Drs. Hari Satrijono, M. Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi (1) siswa tidak dapat membedakan kata bermakna denotatif dan konotatif, (2) siswa belum mengenal penerapan kata dalam konteks, (3) siswa belum mengerti karakteristik bahasa dalam puisi, dan (4) siswa belum diberikan pemahaman tentang memilih kata tepat konteks oleh guru. Berknaan dengan hal tersebut, masalah dan tujuan penelitian ini adalah (1) kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi, (2) kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi.

Dengan menggunakan rancangan *deskriptif kualitatif*, teknik pengumpulan data tes, wawancara, dan observasi, diperoleh data berupa (1) jawaban tes siswa, (2) hasil wawancara, dan (3) hasil observasi tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi. Teknik penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling area* dengan pertimbangan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi diindikasikan masih kurang, serta informan sebagai sumber data penelitian mudah dihubungi dan diperoleh data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model alir, meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi menunjukkan bahwa 13 siswa memperoleh nilai sangat mampu (80-100), 20 siswa memperoleh nilai cukup mampu (56-65), 6 siswa memperoleh nilai kurang mampu (40-55), dan 1 siswa memperoleh nilai tidak mampu (0-39). Namun, hasil tes kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi menunjukkan bahwa 2 siswa memperoleh nilai mampu (66-79), 9 siswa memperoleh nilai cukup mampu (56-65), 25 siswa memperoleh nilai kurang mampu (40-55), dan 4 siswa yang memperoleh nilai tidak mampu (0-39).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran (1) bagi siswa, hendaknya belajar menentukan makna konotatif pada puisi, membedakan makna denotatif dan konotatif pada puisi, serta belajar memahami karakteristik bahasa puisi melalui membaca buku-buku puisi dan latihan mengerjakan soal-soal tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi. (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan tolak ukur untuk

meningkatkan pembelajaran puisi dengan menggalakkan seluruh siswa membaca buku-buku puisi dan latihan mengerjakan soal-soal tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi. (3) bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemahaman terhadap kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

Kata kunci: siswa, kemampuan, memahami, denotatif, konotatif, puisi.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Puisi	5
2.2 Unsur-Unsur Pembangun Puisi	6
2.2.1 Struktur Fisik Puisi	6
2.2.2 Struktur Batin Puisi	7
2.3 Kata Bermakna Denotatif dalam Puisi	7
2.4 Kata Bermakna Konotatif dalam Puisi	7
2.5 Memahami Makna Denotatif dalam Puisi	8
2.6 Memahami Makna Konotatif dalam Puisi.....	8
2.7 Metode Pembelajaran Puisi di SMA	9

2.8 Aspek-aspek Kemampuan Memahami Makna Denotatif dalam puisi	10
2.9 Aspek-aspek Kemampuan Memahami Makna Konotatif dalam puisi	11
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	12
3.2 Data dan Sumber data	12
3.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	13
3.5 Teknik Analisis Data	14
3.6 Instrumen Penelitian	17
3.7 Prosedur Penelitian	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif pada Puisi.....	18
4.2 Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Konotatif pada Puisi.....	21
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	29
Lampiran B. Instrumen Pengumpul Data	30
B.1 Observasi	30
B.2 Tes	31
B.3 Wawancara	35
Lampiran C. Instrumen Pemandu Analisis Data	37
Lampiran D. Kunci Jawaban	42
Lampiran E. Contoh Hasil Tes Siswa	43
Lampiran F. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	59
Lampiran G. Ijin Penelitian	61
Lampiran H. Surat Keterangan	62
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi	16
Tabel 4.1 Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif pada Puisi	18
Tabel 4.2 Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Konotatif pada Puisi	21
Tabel B.1 Observasi Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi	30
Tabel C.1 Analisis Data Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif pada Puisi	37
Tabel C.2 Analisis Data Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Konotatif pada Puisi	39
Tabel C.3 Analisis Data Kesalahan Jawaban Tes Siswa	41



1.1 Latar Belakang

Di samping bersifat konotatif, bahasa puisi juga bersifat denotatif. Hasil observasi awal yang terjadi di kelas, siswa tidak dapat membedakan kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi. Siswa masih bingung membedakan kedua makna kata tersebut dalam puisi. Misalnya dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar pada larik berikut.

Biar *peluru* menembus kulitku

Sebagian besar siswa belum memahami apakah kata *peluru* mempunyai makna konotatif atau denotatif. Beberapa siswa berpendapat bahwa pilihan kata *peluru* bermakna denotatif dengan alasan puisi tersebut ditulis pada tahun 1943 (masa perjuangan kemerdekaan). Padahal secara implisit, kata *peluru* pada kutipan tersebut untuk mengiaskan serangan, siksaan, halangan, ataupun rintangan.

Kata bermakna konotatif dalam puisi tertentu kadang-kadang mempunyai makna yang sama dalam puisi yang lain sehingga lebih mudah dipahami siswa karena penggunaannya sudah umum. Apabila makna kata dalam puisi tersebut berbeda dengan puisi lainnya, bahasa penyair terkesan terlalu eksklusif dan sulit dipahami siswa. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengenal penerapan kata dalam konteks.

Sebelum memahami isi puisi, terlebih dahulu siswa memahami bahasanya. Bahasa puisi yang padat makna umumnya bernilai konotatif atau mengandung makna kias. Nilai konotatif inilah yang banyak memberi efek bagi puisi. Bahasa puisi juga tidak mengikuti kaidah kebahasaan sehingga pembaca (siswa) seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami puisi. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa belum mengerti karakteristik bahasa dalam puisi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan dan pengalaman bahasa yang memadai, baik kekayaan kosakata maupun simbol-simbol bahasa. Dengan demikian, siswa dapat memaknai dan menikmati puisi.

Pradopo (2000:59) menyatakan bahwa dalam puisi orang harus mengerti arti kamusnya, arti denotatif, orang harus mengerti apa yang ditunjuk oleh tiap-tiap kata yang dipergunakan. Oleh karena itu, kemampuan memahami puisi sangat dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki seseorang. Penguasaan kosakata yang kaya akan memungkinkan seseorang mampu memahami isi puisi dengan tepat. Menguasai kosakata tidak hanya mengetahui berbagai macam kata, melainkan juga mampu memahami makna penggunaannya dalam berbagai konteks.

Pradopo (2000:59) menyatakan bahwa dalam puisi sebuah kata tidak hanya mengandung aspek denotatifnya saja, masih ada arti tambahannya, yang ditimbulkan oleh asosiasi-asosiasi yang keluar dari denotasinya. Kata-kata tersebut mengandung makna konotatif yang memerlukan penafsiran untuk memahaminya. Hal tersebut dilakukan karena sebuah kata memiliki kemungkinan makna ganda. Seringkali sebuah kata memperoleh makna lain karena pengaruh konteksnya.

Siswa juga belum dikenalkan tentang memilih kata tepat konteks oleh guru. Siswa hanya diberikan pengertian makna denotatif dan konotatif. Siswa belum diberikan contoh penggunaan kata dalam berbagai konteks puisi. Hal ini perlu disampaikan kepada siswa agar mereka lebih mudah untuk menentukan makna kata-kata sesuai konteksnya.

Dipilihnya puisi sebagai objek penelitian ini salah satunya dikarenakan puisi sebagai salah satu genre sastra. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa dan Sastra Indonesia, kemampuan siswa dibedakan atas kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam standar kompetensi bersastra, salah satunya dinyatakan bahwa siswa mampu membaca dan memahami berbagai jenis dan ragam karya sastra, serta mampu melakukan apresiasi secara tepat (Depdiknas, 2003:4).

Berdasarkan kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, salah satu bentuk karya sastra yang dipelajari di SMA kelas X adalah puisi. Puisi yang dipelajari pada semester genap adalah puisi bebas.

Sesuai hasil wawancara singkat dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia serta observasi awal di kelas, pembelajaran puisi tidak menyenangkan bagi

sebagian besar siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo. Hal tersebut terjadi karena menurut mereka dalam memahami puisi dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa/konteks dan isi puisi. Pemahaman materi puisi akan bertambah sukar, jika guru dalam penyampaiannya kurang tepat dan kurang menguasai materi.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X.5 karena menurut guru Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa kelas X.5 tertinggal dalam pembelajaran puisi dibanding kelas X lainnya. Dengan demikian, kelas X.5 perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman siswa terhadap makna kata dalam puisi. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan **“Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran puisi.
- 2) Bagi siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah bahan kajian kegiatan interpretasi puisi.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Pilihan kata (diksi) adalah kata-kata yang sudah dipertimbangkan maknanya oleh penyair untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaannya kepada orang lain sehingga diperoleh efek tertentu.
- 2) Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media untuk mengungkapkan suasana fisik dan batiniah penyair, yang di dalamnya terdapat keterpaduan, keselarasan, dan individualitas.

Puisi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif adalah puisi "Perempuan-perempuan Perkasa" karya Hartojo Andangjaya, "Sajak Bulan Purnama" karya Rendra, "Subuh" karya Amir Hamzah, dan "Aku" karya Chairil Anwar.

- 3) Makna denotatif adalah makna yang menunjuk langsung pada sesuatu yang diacunya.
- 4) Makna konotatif adalah makna tambahan yang timbul karena adanya hubungan dengan pengalaman pembaca berupa nilai rasa.
- 5) Kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi adalah kcsanggupan siswa dalam memahami kata yang mengandung makna lugas dan makna tambahan untuk memahami isi puisi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dibahas beberapa pustaka yang berkenaan dengan masalah penelitian. Berikut ini diuraikan tentang (1) pengertian puisi, (2) unsur-unsur pembangun puisi, (3) kata bermakna denotatif dalam puisi, (4) kata bermakna konotatif dalam puisi, (5) memahami makna denotatif dalam puisi, (6) memahami makna konotatif dalam puisi, (7) metode pembelajaran puisi di SMA, (8) aspek-aspek memahami makna denotatif dalam puisi, dan (9) aspek-aspek memahami makna konotatif dalam puisi

2.1 Pengertian Puisi

Berbagai pendapat tentang pengertian puisi dikemukakan oleh para sastrawan. Munculnya beberapa pendapat mengenai pengertian puisi karena mereka memiliki dasar pemikiran yang berbeda. Sampai saat ini pun belum ada kesepakatan dari para sastrawan mengenai batasan puisi secara tepat.

Sayuti (1985:15) menyatakan puisi sebagai hasil kreatif manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Keputisannya berasal dari susunan kata yang keluar serta mampu menerangi hati penikmatnya. Coleridge (dalam Pradopo, 2000:6) mengemukakan puisi adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Reeves (dalam Waluyo, 1991:23) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Dunton (dalam Pradopo, 2000:6) berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Unsur yang digunakan oleh seorang penyair untuk menambah keartistikan karyanya adalah kiasan dan citraan yang kemudian disusun secara artistik dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang penuh perasaan, serta berirama.

Definisi lama tentang puisi yang menyebutkan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh baris dan bait, rima dan irama, serta jumlah kata dan suku kata sebenarnya tidak relevan lagi untuk diterapkan kepada semua bentuk puisi, terlebih lagi untuk diterapkan kepada puisi modern yang dinamis, inovatif, dan kreatif (Atmazaki, 1993:4)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diperoleh kesimpulan mengenai unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Unsur-unsur pokok pembangun puisi meliputi (1) ide, pemikiran, dan emosi; (2) bentuk; (3) kesan. Jadi, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media untuk mengungkapkan suasana fisik dan batiniah penyair, yang didalamnya terdapat keterpaduan, keselarasan, dan individualitas.

2.2 Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Sebuah puisi merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut bersifat padu karena unsur yang satu tidak dapat dipisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur pembangun puisi di antaranya sebagai berikut.

2.2.1 Struktur Fisik Puisi

Waluyo (1991:26-27) menyatakan bahwa apa yang kita lihat melalui bahasanya yang nampak, kita sebut struktur fisik puisi. Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana. Struktur fisik puisi adalah medium pengungkap struktur batin puisi. Waluyo (1991:71) juga menyatakan bahwa struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut antara lain diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), serta versifikasi (rima dan irama).

2.2.2 Struktur Batin Puisi

Waluyo (1991:106) menyatakan bahwa struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Ada empat unsur dalam struktur batin puisi. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, perasaan, nada dan suasana puisi, serta amanat. Kempat unsur itu menyatu dalam wujud bahasa penyair.

2.3 Kata Bermakna Denotatif dalam Puisi

Parera (1987:69) menyatakan bahwa denotatif adalah makna yang sesuai dengan apa adanya, makna sesuai hasil observasi, hasil pengukuran, pembatasan atau pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Menurut Suryaman (1998:168), makna denotatif adalah arti yang objektif, belum dibayangi perasaan atau nilai tertentu. Soedjito (1992:53-54) menyatakan bahwa makna denotatif (referensial) adalah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya.

Saat *hidup* hampa tanpamu

Larik di atas merupakan contoh penggunaan kata bermakna denotatif. Kata *hidup* dalam *Saat hidup hampa tanpamu* merupakan kata bermakna denotatif karena mengacu pada makna sebenarnya yang berarti bernapas, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh kesimpulan tentang ciri-ciri kata bermakna denotatif. Ciri-ciri kata bermakna denotatif, yaitu (1) makna yang sesuai dengan apa adanya, (2) makna sesuai hasil observasi, (3) pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif, dan (4) kata yang sesuai dengan makna dasarnya dan belum dibayangi perasaan.

2.4 Kata Bermakna Konotatif dalam Puisi

Bahasa puisi tidak dapat terlepas dari makna denotatif, terutama makna konotatif. Makna konotatif inilah yang lebih esensial dalam puisi. Parera (1987:70) menyatakan bahwa makna konotatif adalah tambahan-tambahan sikap sosial, sikap pribadi, sikap dari suatu zaman, dan kriteria-kriteria tambahan yang dikenakan pada

sebuah makna konseptual. Menurut Suryaman (1998:168), makna konotatif ialah arti yang subjektif, sudah dibayangi bayangan perasaan tertentu. Soedjito (1992:54) menyatakan makna konotatif (evaluasi atau emotif) adalah makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai rasa atau gambaran tertentu.

Rampok diberi rekomendasi

Larik tersebut merupakan contoh penggunaan kata bermakna konotatif. Kata *rampok* dalam *Rampok diberi rekomendasi* diartikan sebagai pejabat pemerintah yang suka menyelewengkan uang negara yang tingkah lakunya dianggap seperti perampok yang suka merampas milik orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh kesimpulan tentang ciri-ciri kata bermakna konotatif. Ciri-ciri kata bermakna konotatif, yaitu (1) makna tambahan dari sikap pribadi sosial, (2) makna yang subjektif, (3) bernilai rasa, dan (4) dibayangi gambaran tertentu.

2.5 Memahami Makna Denotatif dalam Puisi

Pradopo (2000:59) menyatakan bahwa dalam puisi orang harus mengerti arti kamusnya, arti denotatif, orang harus mengerti apa yang ditunjuk oleh tiap-tiap kata yang dipergunakan. Oleh karena itu, kemampuan memahami puisi sangat dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki seseorang. Penguasaan kosakata yang kaya akan memungkinkan seseorang mampu mamahami isi puisi dengan tepat. Menguasai kosakata tidak hanya mengetahui berbagai macam kata, melainkan juga mampu memahami makna penggunaannya dalam berbagai konteks.

2.6 Memahami Makna Konotatif dalam Puisi

Pradopo (2000:59) menyatakan bahwa dalam puisi sebuah kata tidak hanya mengandung aspek denotatifnya saja, masih ada arti tambahannya, yang ditimbulkan oleh asosiasi-asosiasi yang keluar dari denotasinya. Kata-kata tersebut mengandung makna konotatif yang memerlukan penafsiran untuk memahaminya. Hal tersebut

dilakukan karena sebuah kata memiliki kemungkinan makna ganda. Seringkali sebuah kata memperoleh makna lain karena pengaruh konteksnya.

PAHLAWAN TAK DIKENAL

Sepuluh tahun yang lalu dia *terbaring*
Tapi bukan tidur, sayang

....

(Toto Sudarto Bachtiar dalam Atmazaki, 1993:36)

Kata *terbaring* dapat berkonotasi tertidur lelap, tak berdaya, dan mungkin mati. Penyair tidak menggunakan kata mati melainkan *terbaring*, tetapi bukan tidur, yang artinya sama dengan mati. Hal ini menunjukkan sikap penyair yang hormat kepada pahlawan.

2.7 Metode Pembelajaran Puisi di SMA

Menurut Atmazaki (1993:124), metode adalah prosedur yang dilakukan dalam menganalisis sajak, rancangan menyeluruh untuk merebut arti dan melihat mekanisme sajak. Ahmadi (1989:56) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar apresiasi puisi dapat dipolakan berdasarkan pertimbangan berikut.

1) Pemahaman Anatomi Puisi

Pemahaman anatomi puisi, menyangkut dua bagian yaitu:

- (a) bentuk fisik puisi: larik, sajak, irama, intonasi, gema, pengulangan-pengulangan;
- (b) bentuk mental puisi: struktur kaidah, urutan logis, pola asosiasi, citra, dan emosi.

2) Pendekatan Puisi

Pendekatan puisi yang efektif akan memungkinkan siswa mengahyati pesan lebih objektif dan menikmati lebih mantap. Pendekatan ini meliputi tiga komponen, yaitu setting, tema, dan bahasa.

3) Pelibatan Nuansa Puisi

Pelibatan siswa ke dalam nuansa puisi merupakan suatu strategi yang efektif untuk sampai pada kenikmatan. Nuansa puisi berperan sebagai refleksi kehidupan yang harus diartikan oleh siswa dalam persiapan masa depannya.

4) Peminatan Penikmatan dan Citarasa Puisi

Strategi kemampuan meminati, menikmati, dan citarasa puisi sangat ditentukan oleh kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan pandangan Pearson (dalam Ahmadi, 1989:58), pemahaman tersebut dapat dibayangkan seperti berikut.

P	Dialog penyair-pembaca sebagai persepsi objektif	
U		
I	Penafsiran dan pengaitan dengan pengalaman belajar masa lampau	
S		
I		
X	Penarikan kesimpulan	

2.8 Aspek-aspek Kemampuan Memahami Makna Denotatif dalam puisi

Kemampuan memahami makna denotatif pada puisi dipengaruhi oleh aspek-aspek berikut.

1) Arti Kamus

Seseorang harus mengerti arti kamusnya atau arti denotatif kata-kata dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, orang tersebut harus mengerti apa yang ditunjuk oleh tiap-tiap kata yang dipergunakan.

2) Kosakata

Kemampuan memahami puisi sangat dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki seseorang. Penguasaan kosakata yang kaya akan memungkinkan seseorang mampu memahami makna denotatif dalam puisi. Menguasai kosakata tidak hanya mengetahui berbagai macam kata, melainkan juga mampu memahami makna penggunaannya dalam berbagai konteks.

2.9 Aspek-aspek Kemampuan Memahami Makna Konotatif dalam puisi

Kemampuan memahami makna konotatif pada puisi dipengaruhi oleh aspek-aspek berikut.

1) Penggantian Arti

Riffaterre (dalam Pradopo, 2000:282) menyatakan bahwa penggantian arti disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi. Yang dimaksudkan metafora dan metonimi itu secara umum adalah bahasa kiasan, yang meliputi juga simile, personifikasi, dan sinekdoke.

2) Penyimpangan Arti

Riffaterre (dalam Pradopo, 2000:285) menyatakan bahwa penyimpangan arti (makna) disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense.

Bahasa puisi bersifat banyak tafsir (*polyinterpretable*). Sifat banyak tafsir ini disebabkan oleh penggunaan metafora dan ambiguitas. Ambiguitas ini dapat berupa kata, frase, klausa, atau kalimat yang bermakna ganda. Hal ini disebabkan oleh pemadatan bahasa dalam puisi.

Penyair seringkali menyatakan sesuatu secara kebalikannya. (Pradopo, 2000:287) menyatakan bahwa untuk menyatakan arti (makna) secara kebalikan itu dipergunakan gaya ucap paradoks dan ironi. Hal ini dilakukan agar pembaca berpusat pada apa yang dikatakan dalam puisi tersebut.

Pradopo (2000:290-291) menyatakan bahwa nonsense adalah kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti. Kata itu ciptaan penyair dan tidak ada di dalam kamus bahasa. Meskipun tidak mempunyai arti secara linguistik, tetapi mempunyai makna dalam puisi karena konvensi puisi.

3) Penciptaan Arti

Pradopo (2000:287) menyatakan bahwa sarana-sarana pencipta arti adalah sajak (rima), *enjambement*, *homologue*, dan tipografi. Penciptaan arti itu salah satunya disebabkan oleh penyampaian puisi yang ditulis dalam sebuah ruang teks. Ruang teks itu diorganisasikan untuk menciptakan arti baru yang secara linguistik tidak ada artinya. Akan tetapi, pengorganisasian ruang teks itu menimbulkan makna.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode penentuan daerah penelitian, (4) metode pengumpulan data, (5) metode analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena untuk memperoleh data deskriptif berupa pemerian data tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Best (dalam Sukardi, 2003:157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan berusaha mendeskripsikan data tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah hasil tes siswa berupa jawaban mengenai kemampuan dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi, hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo mengenai kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif

dan konotatif, serta hasil observasi kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1997b:107). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo.

3.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau objek lokasi penelitian yang dilakukan. Teknik penentuan daerah dalam penelitian ini adalah *purposive sampling area*, yaitu tempat penelitian ditentukan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini dipilihnya SMA Negeri 4 Probolinggo sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan praktis sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan pengamatan penulis, pengetahuan dan pemahaman siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi diindikasikan masih kurang.
- 2) Dipilihnya SMA Negeri 4 Probolinggo dengan pertimbangan informan sebagai sumber data penelitian mudah dihubungi dan diperoleh data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, tes, dan wawancara. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1997b:133). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peristiwa-peristiwa yang muncul ketika pembelajaran puisi berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran puisi

khususnya tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif.

2) Tes

Arikunto (1997b:198) menyatakan bahwa untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk objektif sebanyak 15 soal tentang memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi. Tes objektif menuntut siswa untuk memilih jawaban yang benar dan tepat di antara kemungkinan jawaban yang disediakan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

3) Wawancara

Arikunto (1997:132) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Pewawancara hanya membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang perlu ditanyakan. Metode wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data model alir yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1984:8) yang menyatakan bahwa analisis data penelitian terdiri atas tiga alur kegiatan pokok, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga alur kegiatan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu atau mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang telah terkumpul.

Data yang telah terkumpul diorganisasikan sesuai dengan permasalahan. Data hasil tes siswa digunakan untuk menjawab kedua permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam kegiatan ini juga data hasil tes siswa dianalisis. Langkah-langkah analisis data hasil tes sebagai berikut.

a) Penentuan Data

Sebelum melaksanakan penganalisisan, terlebih dahulu diadakan penentuan data, yaitu data harus memiliki kelengkapan identitas dan sesuai dengan petunjuk sehingga data tidak cacat.

b) Pengoreksian

Setelah data terkumpul sesuai kriteria, langkah selanjutnya adalah pengoreksian lembar jawaban siswa untuk menentukan skornya. Pengoreksian dilakukan berdasarkan kunci jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti dengan memberi kode (√) pada setiap jawaban yang salah.

c) Pembobotan

Setelah diadakan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa, langkah selanjutnya adalah memberikan bobot terhadap setiap butir soal. Pemberian bobot setiap butir soal sama karena tes berbentuk objektif. Setiap butir soal diberi bobot 1.

d) Penghitungan

Skor mentah dari hasil pengoreksian akan dihitung untuk mendapatkan angka yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa. Menurut Depdiknas (2003:14), penskoran pilihan ganda dapat dilakukan dengan rumus:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

e) Pengkualifikasian

Setelah penghitungan, diadakan penentuan kriteria kemampuan atau pengkualifikasian. Kriteria kemampuan didasarkan pada petunjuk pelaksanaan penilaian yang diungkapkan oleh Arikunto (1997a:249). Kriterianya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi

Nilai	Huruf	Keterangan	Indikator
80 – 100	A	Sangat Mampu	Jawaban relevan dengan topik tertentu dan penalaran siswa logis (tidak berbelit-belit)
66 – 79	B	Mampu	Jawaban relevan dengan topik tertentu dan penalaran siswa kurang logis
56 – 65	C	Cukup Mampu	Jawaban kurang relevan dengan topik tertentu dan penalaran siswa kurang logis
40 – 55	D	Kurang Mampu	Jawaban tidak relevan dengan topik tertentu dan penalaran siswa kurang logis
0 – 39	E	Tidak Mampu	Jawaban tidak relevan dengan topik tertentu dan penalaran siswa tidak logis

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil klasifikasi secara naratif dan statistik. Penyajian data secara naratif berupa deskriptif data kualitatif tentang kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi., sedangkan penyajian data-data statistik berupa angka-angka atau skor hasil tes siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

3) Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan data adalah kegiatan yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Data-data hasil tes siswa disimpulkan menurut kategori-kategori dalam kriteria kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pemandu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel observasi kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi; soal tes kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi sebanyak 15 soal objektif. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah pengolahan data hasil tes siswa yang berupa tabel analisis data kemampuan siswa dalam memahami kata bermakna denotatif dan konotatif serta tabel analisis data kesalahan jawaban tes siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu:

- 1) tahap persiapan, meliputi: pemilihan dan penetapan judul, konsultasi judul, pengadaan kajian pustaka, dan penyusunan metode penelitian;
- 2) tahap pelaksanaan, meliputi: pengumpulan data, analisis data berdasarkan metode yang ditentukan, dan menyimpulkan hasil penelitian;
- 3) tahap penyelesaian, meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil tes kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi diketahui bahwa 13 siswa memperoleh nilai sangat mampu (80-100), 20 siswa memperoleh nilai cukup mampu (56-65), 6 siswa memperoleh nilai kurang mampu (40-55), dan 1 siswa memperoleh nilai tidak mampu (0-39). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi dikategorikan cukup mampu karena dari 40 siswa sebanyak 20 siswa mendapat nilai antara (56-65).

Hasil tes kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi diketahui bahwa 2 siswa memperoleh nilai mampu (66-79), 9 siswa memperoleh nilai cukup mampu (56-65), 25 siswa memperoleh nilai kurang mampu (40-55), dan 4 siswa yang memperoleh nilai tidak mampu (0-39). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi dikategorikan kurang mampu karena dari 40 siswa sebanyak 25 siswa mendapat nilai antara (40-55).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo:
 - (a) siswa kategori mampu dan cukup mampu, hendaknya belajar menentukan makna konotatif pada puisi dan memahami karakteristik bahasa puisi melalui membaca buku-buku puisi dan latihan mengerjakan soal-soal tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi;
 - (b) siswa kategori kurang mampu dan tidak mampu, hendaknya lebih giat lagi belajar menentukan makna konotatif pada puisi, membedakan makna

denotatif dan konotatif pada puisi, serta memahami karakteristik bahasa puisi melalui membaca buku-buku puisi dan latihan mengerjakan soal-soal tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi.

- 2) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan pembelajaran puisi dengan menggalakkan seluruh siswa membaca buku-buku puisi dan latihan mengerjakan soal-soal tentang makna denotatif dan konotatif pada puisi.
- 3) Bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemahaman terhadap kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

Ketiga saran tersebut diajukan atas dasar keinginan peneliti untuk berpartisipasi dalam pembinaan dan pengembangan pembelajaran puisi di sekolah. Di samping itu, saran tersebut merupakan upaya untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempertajam daya apresiasi atau pemahaman terhadap nilai-nilai karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Kreatif*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. 1997a. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1997b. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Keraf, G. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Miles, M. B. & Huberman A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3, Modul 1-9*. Jakarta: Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Parera, J. D. 1987. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, R. D. 2000. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, S. A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Semarang.
- . 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryaman, U. 1998. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Alumni Bandung.

Tarigan, H. G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Erlangga.

_____. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Metodologi Penelitian	
			Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif Pada Puisi	<p>1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna denotatif pada puisi?</p> <p>2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam memahami kata bermakna konotatif pada puisi?</p>	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data:</p> <p>1) Hasil tes siswa memahami kata bermakna denotatif konotatif pada puisi</p> <p>2) Hasil observasi dsengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia</p> <p>Sumber Data: Guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo</p>	<p>1) Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Tes</p> <p>2) Penentuan Daerah Penelitian: menggunakan <i>Purposive sampling area</i></p> <p>3) Instrumen Penelitian:</p> <p>a. Pengumpul data</p> <p>b. Pemandu analisis data</p> <p>4) Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5) Prosedur Penelitian:</p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>d. Penulisan laporan</p>

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

B.1 Observasi

Tabel B.1 Observasi Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi

No	Pemahaman Siswa	Indikator	Jumlah
1.	Sangat Mampu	Jawaban relevan dengan topik dan penalaran siswa logis (tidak berbelit-belit)	2
2.	Mampu	Jawaban relevan dengan topik dan penalaran siswa kurang logis	6
3.	Cukup Mampu	Jawaban kurang relevan dengan topik dan penalaran siswa kurang logis	10
4.	Kurang Mampu	Jawaban tidak relevan dengan topik	19
5.	Tidak Mampu	Tidak ada jawaban	3

B.2 Tes

**TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI**

Nama :

No. Absen :

Petunjuk !

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Bacalah puisi-puisi berikut sebelum menjawab pertanyaan!
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan Anda!
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) salah satu jawaban yang paling benar!

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi
buta, dari manakah mereka

Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit
desa

sebelum peluit kereta pagi terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam
kereta, ke manakah mereka

Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang
kota

Merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi
buta, siapakah mereka

Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-
perempuan perkasa

Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun
ke kota

Mereka: cinta kasih yang bergerak menghidupi desa
demi desa

Karya: Hartojo Andang Djaya

1. Pilihan kata “Perempuan-perempuan perkasa” mempunyai makna?
 - a. perempuan raksasa
 - b. perempuan desa
 - c. perempuan kota
2. Pilihan kata “Perempuan-perempuan membawa bakul di pagi buta” bermakna?
 - a. Kesederhanaan
 - b. Kemiskinan
 - c. Wanita karir
3. Pilihan kata di bawah ini menunjukkan perjuangan yang berat, *kecuali*:
 - a. membawa bakul di pagi buta
 - b. mereka berlomba
 - c. akar-akar yang melata
4. “Sebelum hari bermula dalam pesta kerja”. Kata bermula mempunyai makna:
 - a. kias
 - b. konotatif
 - c. denotatif
5. Kata bermula pada no. (4) mempunyai makna yang sama dengan kata:
 - a. berawal
 - b. berasal
 - c. sediakala

SAJAK BULAN PURNAMA

Bulan terbit dari lautan
Rambutnya yang tergerai ia kibaskan
Dan menjelang tengah malam
Wajahnya yang hundar,
menyinari gubuk-gubuk kaum gelandangan
kota Jakarta

Langit sangat cerah.
Para pencuri bermain gitar,
Dan kaum pelacur naik penghasilannya.
Malam yang permai
anugrah bagi sopir taksi.
Pertanda nasib baik
bagi tukang kopi di kaki lima.
Bulan purnama duduk di sanggul babu.
Dan cahayanya yang kemilau
membuat tuannya gemetaran

....

Karya: Rendra

6. Kata *bulan* dalam “Bulan terbit dari lautan” bermakna...
 - a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. emotif
7. Kata *bulan* dalam “Bulan purnama duduk di sanggul babu” bermakna...
 - a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. leksikal
8. Makna kata *permai* pada “Malam yang permai” adalah...
 - a. sunyi
 - b. damai
 - c. indah

SUBUH

Kala subuh kudengar tabuh
Semua sepi sunyi sekali
Bulan seorang tertawa terang
Bintang mutiara bermain cahaya
Terjaga aku tersentak duduk
Terdengar irama panggilan jaya
Naik gembira meremang roma
Terlihat panji terkibar di muka
Seketika terlupa
Masuk bisik hembusan setan
merdakan darah dehur gemuruh
menyatukan kelopak mata terbuka

.....
Karya: Amir Hamzah

9. Makna pilihan kata *panggilan jaya* dalam “Terdengar irama panggilan jaya” pada puisi di atas adalah...
 - a. suara bedug
 - b. suara tabuh
 - c. azan
10. Makna yang tepat pada kata *panji* dalam “Terlihat panji terkibar di muka” adalah...
 - a. bendera (lambang kemenangan)
 - b. naungan
 - c. semangat

11. Ungkapan dari pilihan kata *bulan seorang tertawa terang* pada puisi di atas berarti....
- bulan sabit
 - bulan bersinar
 - gerhana bulan

AKU

Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbang

....

Karya: Chairil Anwar

12. "Tak perlu sedu sedan itu". Makna pilihan kata *sedu sedan* pada larik tersebut adalah....
- emosi
 - ratapan/tangisan
 - belas kasihan
13. Kata *merayu* dalam "Ku mau tak seorangkan merayu" bermakna....
- bersedih
 - membujuk
 - melarang
14. Di bawah ini merupakan alasan penyair seringkali menggunakan pilihan kata seperti rembulan, senja, dan alit daripada kata bulan, petang, dan kecil *kecuali*....
- lebih sulit dipahami pembaca
 - lebih tinggi nilai konotasinya
 - untuk mencapai efek irama baris
15. Dalam puisi kata *matahari* seringkali digantikan oleh pilihan kata di bawah ini, *kecuali*....
- matari
 - mentari
 - mahari

Selamat mengerjakan!

B.3 Wawancara

a) Hasil Wawancara dengan Guru

Peneliti : Bagaimanakah cara Ibu memilih materi puisi yang akan diajarkan di kelas?

Guru : Pemilihan materi puisi disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Untuk semester pertama, puisi bebas sehingga siswa dapat memilih puisi seperti puisi tentang perjuangan dan puisi tentang lingkungan. Untuk semester kedua, puisi remaja.

Peneliti : Bagaimanakah peran aktif siswa dalam pembelajaran puisi, Bu?

Guru : Biasanya siswa tertentu yang menyukai puisi yang aktif dalam pembelajaran. Kalau disuruh mengarang puisi lebih dari satu. Namun, siswa yang merasa kesulitan agak santai dalam pembelajaran. Kalau diberi tugas mengarang puisi asal mengarang, tidak memperhatikan ada tidaknya makna konotasi dan gaya bahasa. Jadi, puisinya puisi lugu. Biasanya siswa mau maju di kelas karena kalau tidak mau mereka tidak mendapat nilai. Jadi, siswa dengan terpaksa mau maju di kelas walaupun malu atau semampunya.

Peneliti : Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap makna denotatif dan konotatif selama ini, Bu?

Guru : Untuk puisi yang mudah artinya, tidak masalah tetapi untuk puisi-puisi yang berbobot siswa sama sekali tidak bisa. Untuk puisi yang indah, yang artinya dalam biasanya siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Peneliti : Upaya apa saja yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi?

Guru : Sebelum pada puisi, siswa harus dikenalkan tentang arti denotatif dan konotatif. Selanjutnya, siswa harus belajar membuat kalimat dahulu kemudian dibahas bersama. Lalu, siswa menampilkan makna denotatif dan konotatif dalam puisi. Upaya lain yang dapat dilakukan

yaitu adanya lomba membacakan puisi dan majalah dinding. Untuk siswa yang senang puisi dan mampu biasanya diikutsertakan dalam lomba membacakan puisi dan mengisi mading. Namun, untuk siswa yang tidak senang puisi biasanya hanya disuruh maju membacakan puisi di kelas.



LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam instrumen ini adalah hasil tes kemampuan siswa memahami kata bermakna denotatif dan konotatif pada puisi.

Tabel C.1 Analisis Data Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif pada Puisi

No.	Nama	Skor	Kriteria Kemampuan
1	Aji Kharismanto	60	Cukup Mampu
2	Alinna Listyani	60	Cukup Mampu
3	Amelia Febrianti Purnomosari	60	Cukup Mampu
4	Amilia Sitta Devi	60	Cukup Mampu
5	Angga Krisnanda	80	Sangat Mampu
6	Anila Puspita R.h	80	Sangat Mampu
7	Bangkit Primasatya	40	Kurang Mampu
8	Devy Yuliasuti	60	Cukup Mampu
9	Dika Dessyrotul Virayanti	60	Cukup Mampu
10	Dimas Nursetyadi	80	Sangat Mampu
11	Dini Febrika Wulandari	80	Sangat Mampu
12	Doni Pratama Harijadi	40	Kurang Mampu
13	Dwi Andi Oktavianus	80	Sangat Mampu
14	Emmy Indah Susanti	60	Cukup Mampu
15	Fathurrahman	60	Cukup Mampu
16	Gion Mustiko	80	Sangat Mampu
17	Hanifah Wijayawati	80	Sangat Mampu
18	Hendry Dhion Novandaru	40	Kurang Mampu
19	Hozin Zaini	60	Cukup Mampu
20	Ika Anggy Puspita S	80	Sangat Mampu

No.	Nama	Skor	Kriteria Kemampuan
21	Ika Aprilia Dewi	66,7	Mampu
22	Irada Cristianingsih	60	Cukup Mampu
23	Jordan Stephanus Alamsyah	60	Cukup Mampu
24	Mars Diana	60	Cukup Mampu
25	Moch. Fachrur Rozi	60	Cukup Mampu
26	Noeriz Dyah Sekarsari	60	Cukup Mampu
27	Qory Rasulillah Achmadiyah	26,7	Tidak Mampu
28	Reno Furqon	40	Kurang Mampu
29	Resmi Tri Hanani	53,3	Kurang Mampu
30	Rizka Dwi Syawalina	53,3	Kurang Mampu
31	Rizka Kurnia Sari	46,7	Kurang Mampu
32	Rizki Krismawan	60	Cukup Mampu
33	Rosi Haris Hermawan	53,3	Kurang Mampu
34	Rosidha	53,3	Kurang Mampu
35	Saifuddin Munawir Zyhri	40	Kurang Mampu
36	Sharahnaz	40	Kurang Mampu
37	Sofyatul Hasanah	46,7	Kurang Mampu
38	Tusi Fatha Risma	46,7	Kurang Mampu
39	Vina Novi Diarisqi	53,3	Kurang Mampu
40	Yogik Adi Cahyo	66,7	Mampu

Tabel C.2 Analisis Data Kemampuan Siswa dalam Memahami Kata Bermakna Konotatif pada Puisi

No.	Nama	Skor	Kriteria Kemampuan
1	Aji Kharismanto	30	Tidak Mampu
2	Alinna Listyani	50	Kurang Mampu
3	Amelia Febrianti Purnomosari	30	Tidak Mampu
4	Amilia Sitta Devi	20	Tidak Mampu
5	Angga Krisnanda	50	Kurang Mampu
6	Anila Puspita R.h	50	Kurang Mampu
7	Bangkit Primasatya	60	Cukup Mampu
8	Devy Yuliasuti	50	Kurang Mampu
9	Dika Dessyrotul Virayanti	50	Kurang Mampu
10	Dimas Nursetyadi	60	Cukup Mampu
11	Dini Febrika Wulandari	50	Kurang Mampu
12	Doni Pratama Harijadi	60	Cukup Mampu
13	Dwi Andi Oktavianus	50	Kurang Mampu
14	Enny Indah Susanti	40	Kurang Mampu
15	Fathurrahman	40	Kurang Mampu
16	Gion Mustiko	50	Kurang Mampu
17	Hanifah Wijayawati	60	Cukup Mampu
18	Hendry Dhion Novandaru	50	Kurang Mampu
19	Hozin Zaini	70	Mampu
20	Ika Anggy Puspita S	60	Cukup Mampu

No.	Nama	Skor	Kriteria Kemampuan
21	Ika Aprilia Dewi	70	Mampu
22	Irada Cristianingsih	60	Cukup Mampu
23	Jordan Stephanus Alamsyah	60	Cukup Mampu
24	Mars Diana	50	Kurang Mampu
25	Moch. Fachrur Rozi	50	Kurang Mampu
26	Noeriz Dyah Sekarsari	50	Kurang Mampu
27	Qory Rasulillah Achmadiyah	30	Tidak Mampu
28	Reno Furqon	40	Kurang Mampu
29	Resmi Tri Hanani	50	Kurang Mampu
30	Rizka Dwi Syawalina	50	Kurang Mampu
31	Rizka Kurnia Sari	40	Kurang Mampu
32	Rizki Krismawan	50	Kurang Mampu
33	Rosi Haris Hermawan	50	Kurang Mampu
34	Rosidha	50	Kurang Mampu
35	Saifuddin Munawir Zyhri	60	Cukup Mampu
36	Sharahmaz	40	Kurang Mampu
37	Sofyatul Hasanah	40	Kurang Mampu
38	Tusi Fatha Risma	50	Kurang Mampu
39	Vina Novi Diarisqi	50	Kurang Mampu
40	Yogik Adi Cahyo	60	Cukup Mampu

Tabel C.3 Analisis Data Kesalahan Jawaban Tes Siswa

No. Soal No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	-	√
2	-	√	-	√	-	-	-	√	√	√	-	-	√	-	√
3	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√	√	-	√	√
4	-	√	√	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√
5	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	√	√	√
6	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
7	-	√	√	√	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	√
8	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
9	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	√
10	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-
11	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
12	-	√	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
13	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
14	-	-	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-
15	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√	√	√
16	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
17	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√
18	-	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
19	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	√
20	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-
21	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√
22	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	√
23	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	√
24	-	√	√	-	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	√
25	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
26	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
27	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√
28	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√
29	-	-	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-	√	√	-
30	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
31	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	√
32	-	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
33	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	√	√	√	√
34	-	√	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	√	√
35	-	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	√	√	√	√
36	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	√	√	√
37	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	√
38	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	√
39	-	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-	√
40	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	√	√	-	√
Jumlah	0	31	31	27	3	9	12	16	2	30	5	24	24	30	36

LAMPIRAN E. CONTOH HASIL TES SISWA

$s = 4$

73,3

B.2 Tes

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI

Nama : Hafidha W

No. Absen : 1

Petunjuk !

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Bacalah puisi-puisi berikut sebelum menjawab pertanyaan!
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan Anda!
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) salah satu jawaban yang paling benar!

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka

Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa

sebelum peluit kereta pagi terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, ke manakah mereka

Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota

Merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka

Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa

Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota

Mereka, cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

Karya: Hartojo Andang Djaya

1. Pilihan kata "Perempuan-perempuan perkasa" mempunyai makna?
 - a. perempuan taksasa
 - b. perempuan desa
 - c. perempuan kota
2. Pilihan kata "Perempuan-perempuan memulawa bakul di pagi buta" bermakna?
 - a. Kesederhanaan
 - b. Kemiskinan
 - c. Wanita karir
3. Pilihan kata di bawah ini menunjukkan perjuangan yang berat, kecuali:
 - a. membawa bakul di pag buta
 - b. mereka berlomba
 - c. akar-akar yang melata
4. "Sebelum hari bermula dalam pesta kerja". Kata bermula mempunyai makna:
 - a. kias
 - b. konotatif
 - c. denotatif
5. Kata bermula pada no. (4) mempunyai makna yang sama dengan kata.
 - a. berawal
 - b. berasal
 - c. sediakala

SAJAK BULAN PURNAMA

Bulan terbit dari lautan
 Rambutnya yang tergerai ia kibaskan
 Dan menjelang tengah malam
 Wajahnya yang bundar,
 menyinari gubuk-gubuk kaum gelandangan
 kota Jakarta

Langit sangat cerah
 Para pencuri bermain gitar
 Dan kaum pelacur naik penghasilannya.
 Malam yang permai
 anugrah bagi sopir taksi,
 Pertanda nasib baik
 bagi tukang kopi di kaki lima.
 Bulan purnama duduk di sanggul babu.
 Dan cahayanya yang kemilau
 membuat tuannya gemeteran

Karya: Rendra

6. Kata *bulan* dalam "Bulan terbit dari lautan" bermakna....
 a. denotatif
 b. konotatif
 c. emotif
7. Kata *bulan* dalam "Bulan pertama duduk di sanggul bebu" bermakna
 a. denotatif
 b. konotatif
 c. leksikal
8. Makna kata *permai* pada "Malam yang permai" adalah...
 a. sunyi
 b. damai
 c. indah

SUBUH

Kala subuh kudengar tabuh
 Semua sepi sunyi sekali
 Bulan seorang tertawa terang
 Bintang mutiara bermain cahaya
 Terjaga aku tersentak duduk
 Terdengar irama panggilan jaya
 Naik genbira meremang roma
 Terlihat panji terkibar di muka

Seketika terlupa
 Masuk bisik hembusan setan
 meredakan darah debu gemuruh
 menyatukan kelopak mata terbuka

Karya: Amir Hamzah

9. Makna pilihan kata *panggilan jaya* dalam "Terdengar irama panggilan jaya" pada puisi di atas adalah....
 a. suara bedug
 b. suara tabuh
 c. azan
10. Makna yang tepat pada kata *panji* dalam "Terlihat panji terkibar di muka" adalah...
 a. bendera (lambang kemenangan)
 b. naungan
 c. semangat

11. Ungkapan dari pilihan kata *bulan seorang tertawa terang* pada puisi di atas berarti...
- bulan sabit
 - bulan bersinar
 - gerhana bulan

AKU

Kulau sampai waktuku
 'Ku mau tak seorang 'kan merayu
 Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
 Dari kumpulannya terbang

....

Karya: Chairil Anwar

12. "Tak perlu sedu sedan itu". Makna pilihan kata *sedu sedan* pada larik tersebut adalah...
- emosi
 - ratapan/tangisan
 - belas kasihan
13. Kata *merayu* dalam "Ku mau tak seorangkan merayu" bermakna...
- bersedih
 - membujuk
 - melarang
14. Di bawah ini merupakan alasan penyair seringkali menggunakan pilihan kata seperti *rembulan*, *senja*, dan *alit* daripada kata *bulan*, *petang*, dan *kecil ke.cuali*...
- lebih sulit dipahami pembaca
 - lebih tinggi nilai konotasinya
 - untuk mencapai efek irama baris
15. Dalam puisi kata *matahari* seringkali digantikan oleh pilihan kata di bawah ini, *kecuali*...
- matari
 - mentari
 - mahari

Selamat mengerjakan!

B = 9
S = 6

60

B.2 Tes

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI

Nama : Noeriz Dych S.
No. Absen : 26

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Bacalah puisi-puisi berikut sebelum menjawab pertanyaan!
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan Anda!
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) salah satu jawaban yang paling benar!

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa

sebelum peluit kereta pagi terjaga
sebelum hari berimula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, ke manakah mereka

Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang kota

Merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka

Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa

Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota

Mereka: cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

Karya: Hartojo Andang Djaya

1. Pilihan kata "Perempuan-perempuan perkasa" mempunyai makna?
- a. perempuan raksasa
 - b. perempuan desa
 - c. perempuan kota
2. Pilihan kata "Perempuan-perempuan membawa bakul di pagi buta" bermakna?
- a. Kesederhanaan
 - b. Kemiskinan
 - c. Wanita karir
3. Pilihan kata di bawah ini menunjukkan perjuangan yang berat, *kestraf*:
- a. membawa bakul di pagi buta
 - b. mereka berlomba
 - c. akar-akar yang melata
4. "Sebelum hari bermula dalam pesta kerja". Kata bermula mempunyai makna?
- a. kias
 - b. konotatif
 - c. denotatif
5. Kata bermula pada no. (4) mempunyai makna yang sama dengan kata
- a. berawal
 - b. berasal
 - c. sediukala

SAJAK BULAN PURNAMA

Bulan terbit dari lautan
 Rambutnya yang tergerai ia kibaskan
 Dan menjelang tengah malam
 Wajahnya yang bundar,
 menyinari gubuk-gubuk kaum gelandangan
 kota Jakarta

Langit sangat cerah,
 Para pencuri bermain gitar.
 Dan kaum pelacur na k penghasilannya.
 Malam yang permai
 anugrah bagi sopir tal si,
 Pertanda nasib baik
 bagi tukang kopi di kaki lima.
 Bulan purnama duduk di sanggul babu.
 Dan cahayanya yang kemilau
 membuat tuannya gemetar

Karya: Rendra

6. Kata *bulan* dalam "Bulan terbit dari lautan" bermakna...
- a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. emotif
7. Kata *bulan* dalam "Bulan purnama duduk di sanggul babu" bermakna
- a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. leksikal
8. Makna kata *permai* pada "Malam yang permai" adalah...
- a. sunyi
 - b. damai
 - c. indah

SUBUH

Kala subuh kudengar tabuh
 Semua sepi sunyi sekali
 Bulan seorang tertawa terang
 Bintang mutiara bermain cahaya
 Terjaga aku tersentak dadak
 Terdengar irama panggilan jaya
 Naik gembira meremang roma
 Terlihat panji terkibar di muka

Seketika terlupa
 Masuk bisik hembusan setan
 meredakan darah debur gemuruh
 menyatukan kelopak mata terbuka

Karya: Amir Hamzah

9. Makna pilihan kata *panggilan jaya* dalam "Terdengar irama panggilan jaya" pada puisi di atas adalah...
- a. suara bedug
 - b. suara tabuh
 - c. azan
10. Makna yang tepat pada kata *panji* dalam "Terlihat panji terkibar di muka" adalah...
- a. bendera (lambang kemenangan)
 - b. naungan
 - c. semangat

11. Ungkapan dari pilihan kata *bulan seorang tertawa terang* pada puisi di atas berarti....
- a. bulan sabit
 - b. bulan bersinar
 - d. gerhana bulan

AKU

Kalau sampai waktuku
 'Ku mau tak seorang *kan merayu
 Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
 Dari kumpulannya terbuang

Karya: Chairil Anwar

12. "Tak perlu sedu sedan itu". Maksud pilihan kata *sedu sedan* pada larik tersebut adalah....
- a. emosi
 - b. ratapan/tangisan
 - c. belas kasihan
13. Kata *merayu* dalam "Ku mau tak seorangkan merayu" bermakna....
- a. bersedih
 - b. membujuk
 - c. melarang
14. Di bawah ini merupakan alasan penyair seringkali menggunakan pilihan kata seperti *rembulan*, *senja*, dan *alit* daripada kata *bulan*, *petang*, dan *kecil kecualli*....
- a. lebih sulit dipahami pembaca
 - b. lebih tinggi nilai konotasinya
 - c. untuk mencapai efek i-ama baris
15. Dalam puisi kata *matahari* sering kali digantikan oleh pilihan kata di bawah ini, *kecualli*....
- a. matari
 - b. mentari
 - c. mahari

Selamat mengerjakan!

B = 8
S = 7

53,3

B.2 Tes

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
MEMAHAMI KATA BERMAKNA DEMOTIVASI DAN KONSTANSI
PADA PUISI

Nama : Rizka Dwi S. Kelas : X5
No. Absen : 30

Petunjuk !

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Bacalah puisi-puisi berikut sebelum menjawab pertanyaan!
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan Anda!
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyatang (X) salah satu jawaban yang paling benar!

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari buki-buki desa
sebelum peluit kereta pagi terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta, ke manakah mereka
Mereka berlomba dengan sarya menuju gerbang kota
Merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka
Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-perempuan perkasa
Akar-akar yang melata dari tanah petbukitan timur ke kota
Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa

Karya: Hartojo Andang Djaya

1. Pilihan kata "Perempuan-perempuan perkasa" mempunyai makna?
- perempuan raksasa
 - perempuan desa
 - perempuan kota
2. Pilihan kata "Perempuan-perempuan membawa bakul di pagi buta" bermakna?
- Kesederhanaan
 - Kemiskinan
 - Wanita karir
3. Pilihan kata di bawah ini menunjukkan perjuangan yang berat, kecuali:
- membawa bakul di pagi buta
 - mereka berlomba
 - akar-akar yang melata
4. "Sebelum hari bermula dalam pesta kerja". Kata bermula mempunyai makna:
- kias
 - konotatif
 - denotatif
5. Kata bermula pada no. (4) mempunyai makna yang sama dengan kata:
- berawal
 - berasal
 - sediakala

SAJAK BULAN PURNAMA

Bulan terbit dari lautan
 Rambutnya yang tergerai ia kibaskan
 Dan menjelang tengah malam
 Wajahnya yang bundar,
 menyinari gubuk-gubuk kaum gelandangan
 kota Jakarta

Langit sangat cerah.
 Para pencuri be main gitar,
 Dan kaum pelacur naik penghasilannya.
 Malam yang permai
 anugrah bagi sopir taksi.
 Pertanda nasib baik
 bagi tukang kopi di kaki lima,
 Bulan purnama duduk di sanggul batu
 Dan cahayanya yang kemilau
 membuat luannya gemetaran

....

Karya: Rendra

6. Kata *bulan* dalam "Bulan terbit dari lautan" bermakna...
- a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. emotif
7. Kata *bulan* dalam "Bulan purnama duduk di sanggul babu" bermakna
- a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. leksikal
8. Makna kata *permai* pada "Malam yang permai" adalah...
- a. sunyi
 - b. damai
 - c. indah

SUBUH

Kala subuh kudengar tabuh
 Semua sepi sunyi sekali
 Bulan seorang tertawa terang
 Bintang mutiara bernain cahaya
 Terjaga aku tersentak duduk
 Terdengar irama panggilan jaya
 Naik gembira meremang roma
 Terlihat panji terkibar di muka
 Seketika terlupa
 Masuk bisik hembusan setan
 merdakan darah debur gemuruh
 menyatukan kelopak mata terbuka

Karya: Anur Hanuzah

9. Makna pilihan kata *panggilan jaya* dalam "Terdengar irama panggilan jaya" pada puisi di atas adalah...
- a. suara bedug
 - b. suara tabuh
 - c. azan
10. Makna yang tepat pada kata *panji* dalam "Terlihat panji terkibar di muka" adalah...
- a. bendera (lambang kemenangan)
 - b. naungan
 - c. semangat

11. Ungkapan dari pilihan kata *bulan seorang tertawa terang* pada puisi di atas berarti
- a. bulan sabit
 - b. bulan bersinar
 - c. gerhana bulan

AKU

Kalau sampai waktuku
 'Ku mau tak seorang kan merayu
 Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
 Dari kumpulannya terbuang

....

Karya: Chairil Anwar

12. "Tak perlu sedu sedan itu" Makna pilihan kata *sedu sedan* pada larik tersebut adalah
- a. emosi
 - b. ratapan/tangisan
 - c. belas kasihan
13. Kata *merayu* dalam "Ku mau tak seorangkan merayu" bermakna
- a. bersedih
 - b. membujuk
 - c. melarang
14. Di bawah ini merupakan alasan penyair seringkali menggunakan pilihan kata seperti *rembulan*, *senja*, dan *alit* daripada kata *bulan*, *petang*, dan *kecil kecualli*
- a. lebih sulit dipahami pembaca
 - b. lebih tinggi nilai konotasinya
 - c. untuk mencapai efek irema baris
15. Dalam puisi kata *matahari* seringkali digantikan oleh pilihan kata di bawah ini, *kecualli*
- a. matari
 - b. mentari
 - c. mahari

Selamat mengerjakan!

B = 5
S = 10

33,3

B.2 Tes

TES KEMAMPUAN SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 4 PROBOLINGGO
MEMAHAMI KATA BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF
PADA PUISI

Nama : ABULIA UTIYU DAM

No. Absen : 4

Petunjuk !

1. Tulislah nama dan nomor absen anda!
2. Bacalah puisi-puisi berikut sebelum menjawab pertanyaan!
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama!
4. Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan Anda!
5. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) salah satu jawaban yang paling benar!

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi
buta, dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit
desa
sebelum pelat kereta pagi terjaga
sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam
kereta, ke manakah mereka
Mereka berlomba dengan surya menuju gerbang
kota
Merebut hidup di pasar-pasar kota

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi
buta, siapakah mereka
Mereka ialah ibu-ibu berhati baja, perempuan-
perempuan perkasa
Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun
ke kota
Mereka: cinta kasih yang bergerak menghidupi desa
demi desa

Karya: Hartojo Andang Djaya

- a. perempuan sukses
 b. perempuan desa
 c. perempuan kota
2. Pilihan kata "Perempuan-perempuan membawa bakul di pagi buta" bermakna?
 a. Kesederhanaan
 b. Kemiskinan
 c. Wanita karir
3. Pilihan kata di bawah ini menunjukkan perjuangan yang berat, kecuali:
 a. membawa bakul di pagi buta
 b. mereka berlomba
 c. akar-akar yang melata
4. "Sebelum hari bermula dalam pesta kerja". Kata bermula mempunyai makna:
 a. kias
 b. konotatif
 e. denotatif
5. Kata bermula pada no. (4) mempunyai makna yang sama dengan kata:
 a. berawal
 b. berasal
 c. sediakala

SAJAK BULAN PURNAMA

Bulan terbit dari lautan
 Rambutnya yang tergerai ia kibaskan
 Dan menjelang tengah malam
 Wajahnya yang bundar,
 menyinari gubuk-gubuk kaum gelandangan
 kota Jakarta

Langit sangat cerah,
 Para pencuri bermain gitar,
 Dan kaum pelacur naik penghasilannya,
 Malam yang permai
 anugrah bagi sopir taxi,
 Pertanda nasib baik
 bagi tukang kopi di kaki lima,
 Bulan purnama duduk di sanggul babu,
 Dan cahayanya yang kemilau
 membuat tuarnya gemetaran

Karya: Rendra

6. Kata *bulan* dalam "Bulan terbit dari lautan" bermakna...
- a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. emotif
 - d. kata bulan dalam "Bulan purnama duduk di sanggul babu" bermakna
 - a. denotatif
 - b. konotatif
 - c. leksikal
 - e. Makna kata *permai* pada "Malam yang permai" adalah...
 - a. sunyi
 - b. damai
 - c. indah

SUBUH

Kata subuh kudengar tabuh
 Semua sepi sunyi seka
 Bulan seorang tertawa terang
 Bintang matina bermain cahaya
 Terjaga aku tersentak duduk
 Terdengar irama panggilan jaya
 Naik gembira meremang roma
 Terlihat panji terkibar di muka
 Seketika terlupa
 Masuk bisik hembusan setan
 meredakan darah debur gemuruh
 menyatukan kelopak mata terbuka

Karya: Amir Hamzah

9. Makna pilihan kata *panggilan jaya* dalam "Terdengar irama panggilan jaya" pada puisi di atas adalah...
- a. suara bedug
 - b. suara tabuh
 - c. nyan
 - d. Makna yang tepat pada kata *panji* dalam "Terlihat panji terkibar di muka" adalah...
 - a. bendera (lambang kemenangan)
 - b. nuangan
 - c. semangat

11. Ungkapan dari pilihan kata *bulan seorang tertawa terang* pada puisi di atas berarti ...
- bulan sabit
 - bulan bersinar
 - gerhana bulan

AKU

Kalau sampai waktuku
 'Ku mau tak seorang 'kan merayu
 Tidak juga kau

'Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang
 Dari kumpulannya terbuang

Karya: Chairil Anwar

12. "Tak perlu sedu sedan itu". Makna pilihan kata *sedu sedan* pada larik tersebut adalah ...
- emosi
 - ratapan/tangisan
 - belas kasihan
13. Kata *merayu* dalam "Ku mau tak seorangkan merayu" bermakna ...
- bersedih
 - membujuk
 - melarang
14. Di bawah ini merupakan alasan penyair seringkali menggunakan pilihan kata seperti rembulan, senja, dan alit daripada kata bulan, petang, dan kecil *kecuali* ...
- lebih sulit dipahami pembaca
 - lebih tinggi nilai konotasinya
 - untuk mencapai efek irama baris
15. Dalam puisi kata *matahari* seringkali digantikan oleh pilihan kata di bawah ini, *kecuali* ...
- matari
 - mentari
 - mahari

Selamat mengerjakan!

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : A s m a w a t i
 NIM / Angkatan : 020210402213 / 2002
 Jurusan / Prog. Studi : Pend. Bahasa & Seni / Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi
 Pembimbing I : **Drs. Muji, M. Pd.**
 Pembimbing II : **Drs. Hari Satrijono, M. Pd.**

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Rabu/12-04-'06	Matrik, Bab I, II, III	
2	Senin/01-05-'06	Revisi Bab III	
3	Selasa/02-05-'06	Revisi Bab III	
4	Jumat/19-05-'06	ACC Seminar	
5	Senin/19-06-'06	Revisi Proposal	
6	Kamis/13-07-'06	Bab IV, V	
7	Rabu/02-08-'06	Revisi Bab IV, V	
8	Rabu/09-08-06	Revisi Bab IV, V	
9	Jumat/11-08-06	ACC Ujian	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa waktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : A s m a w a t i
 NIM / Angkatan : 020210402213 / 2002
 Jurusan / Prog. Studi : Pend. Bahasa & Seni / Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo dalam Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi
 Pembimbing I : Drs. Muji, M. Pd.
 Pembimbing II : **Drs. Hari Satrijono, M. Pd.**

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Jumat/21-04-'06	Matrik, Bab I, II, III	P
2	Kamis/27-04-'06	Revisi Bab III	P
3	Rabu/03-05-'06	Revisi Bab III	P
4	Jumat/19-05-'06	ACC Seminar	P
5	Senin/19-06-'06	Revisi Proposal	P
6	Jumat/14-07-'06	Bab IV, V	P
7	Jumat/21-07-'06	Revisi Bab IV, V	P
8	Senin/24-07-'06	ACC Ujian	P
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa waktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kota Pas. 162 Telp./fax (0331) 334998 Jember 69121

Nomor 0 2 2 5/J25.1.5/PL.5/2006

Jember, Maret 2006

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SMA Negeri 4 Probolinggo
di-
Tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asmawati

NIM : 020210402213

Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud
melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul:

**Kemampuan Memahami Pilihan Kata Konotatif dan Denotatif Pada Puisi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Probolinggo Tahun Ajaran 2005/2006**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenaan Saudara agar
memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I,

Dra. Wiwiek Eko Bindarti, M.Pd.

NIP. 131 475 844



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN
S M A NEGERI 4 PROBOLINGGO
Jl. TGP – Kanigaran ☎ (0335) 423192

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/196/425.103.6.4/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdullah
NIP : 131121933
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Asmawati
NIM : 020210402213
Program/Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia / Pend. Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 4 Probolinggo Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif pada Puisi" mulai tanggal 19 s/d 24 Juni 2006.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 24 Juni 2006
Kepala

Drs. H. ABDULLAH
MP. 131121933



LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

- 1) Nama : A s m a w a t i
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Oktober 1983
- 3) Agama : Islam
- 4) Nama Ayah : H. Bustami
- 5) Nama Ibu : Hj. Fatimah
- 6) Alamat Asal : Jl. Ikan Dorang No. 10 Probolinggo
- 7) Alamat di Jember : Jl. Jawa IV/15

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Mayangan I	Probolinggo	1996
2.	SMPN 3 Probolinggo	Probolinggo	1999
3.	SMAN 4 Probolinggo	Probolinggo	2002

